

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salahsatu hal penting untuk menentukan maju atau mundurnya suatu bangsasehingga pendidikan diarahkan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang dianut oleh bangsa tersebut (Kurniawati, 2014, h. 34 - 44).Pendidikan ialah modal yang paling penting bagi setiap bangsa yang sedang berkembang. Pembangunan dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan untuk membantu melalui pendidikan sehingga mampu menghadapi segala perubahan yang tetjadi. Hal tersebut juga terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka, mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahklak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan merupakan aspek penting bagi pengembangan sumber daya manusia yang dapat membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan, dan kemiskinan. Pendidikan dapat diyakini mampu mananamkan kapasitas baru bagi semua orang yang mempelajari pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat mempeoleh manusia yang produktif.

Keberhasilan pendidikan suatu negara erat dikaitkan dengan kemampuan guru dalam menyampaikan materi. Guru mempunyai tugas sebagai pengajar dan guru memilih metode serta pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapinya tujuan pembelajaran. Asumsi yang terdapat di masyarakat yaitu ketidakmampuan guru dalam menyampaikan materi yang menyebabkan siswa tidak memahami materi yang disampaikan. Kebanyakan guru menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran yang monoton sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan.

Hasil belajar fisika yang rendah disebabkan kurangnya kemampuan dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Fisika. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diperoleh data bahwa data hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fisika masih tergolong rendah. Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa baik itu faktor internal maupun faktor eksternal (Rusman 2012,h, 124 ), faktor internal terdiri dari fisiologis dan psikologis sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan. Beberapa faktor utama yang dapat menyebabkan turunnya hasil belajar diantaranya yaitu faktor internal berupa model pembelajaran yang digunakan guru fisika masih kurang menarik. Sebagian besar guru di Indonesia pada umumnya masih menggunakan model konvensional. Proses belajar menggunakan model konvensional lebih banyak didominasi oleh guru, siswa pada umumnya cenderung pasif hanya menerima informasi-informasi yang diberikan guru, siswa lebih banyak mendengar, menulis apa yang diinformasikan guru dan latihan mengajarkan soal. Sebagai akibatnya siswa merasa bosan, kurang bersemangat dan

kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dampaknya motivasi belajar siswa menjadi rendah dan pada akhirnya hasil belajar siswa pun masih jauh dari harapan.

Turunnya hasil belajar ditandai dengan rendahnya Nilai Ulangan Harian Fisika. SMA Negeri 11 Kendari memiliki Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran Fisika yakni 70. (Wawancara dengan salah satu guru fisika ( La Faida, S.Pd.) SMA Negeri 11 Kendari Tanggal 10 September 2020). Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti saat melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 11 Kendari pada tahun ajaran 2018/2019.

**Tabel 1.1** Data Hasil Belajar Fisika Semester Ganjil Peserta Didik Kelas XI MIPA SMA Negeri 11 Kendari T.A 2019/2020

No	Kelas	Rata-rata
1	XI MIPA 3	70,65
2	XI MIPA 4	70,45
	JUMLAH	141,10

**Sumber** . Data Guru Kelas XI MIPA SMA Negeri 11 Kendari

Siswa di nyatakan tuntas bila mendapatkan nilai 70 atau lebih, dari keseluruhan jumlah siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Kendari sebagian besar siswa masih tidak mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah. Hal tersebut karena model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat. Hasil belajar yang diperoleh dapat menjadi lebih baik jika siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran atau dengan kata lain pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*).

Model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Dengan menggunakan model pembelajaran ini,

siswa akan lebih mudah memahami materi karena ketika pembelajaran berlangsung, mereka akan belajar, mencari informasi, dan bertukar pendapat di dalam kelompok.

Terdapat beberapa penelitian yang membuktikan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. (Musthofah, 2013, h. 55-63) terdapat peningkatan kognitif siswa hingga 70% setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. (Hertiavi, 2010, h. 54) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas kelompok ahli dan kelompok asal. (Jamaluddin, 2015, h. 9) dalam penelitiannya mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menjadikan siswa lebih aktif dalam diskusi kelas maupun kelompok dan siswa dituntut untuk memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam pelaksanaan pembelajaran. Hamid (2011, h. 34) menyimpulkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memberikan pengaruh positif yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran ini akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, bertukar informasi, mengemukakan pendapat, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 11 Kendari”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Masalah – masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran di kelas lebih berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif dalam menerima informasi.
2. Hasil belajar peserta didik dalam pelajaran fisika kurang, sehingga adanya inovasi dalam penyampaian materi di kelas.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah tersebut. Maka penulis membatasi masalah ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada materi teori kinetik gas tentang gas ideal di SMA Negeri 11 Kendari.

## 1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajarrana kognitif pada model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar rana afektif pada model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.?

3. Apakah ada perbedaan hasil belajar rana psikomotorik pada model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan atas perumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar rana kognitif pada model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar rana afektif pada model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar rana psikomotorik pada model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan , diharapkan peneliti ini dapat bermanfaat, adapun manfaat penelitian yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan model pembelajaran atau penerapan model pembelajaran secara lebih lanjut. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khususnya dalam pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan yang ada di indonesia.

### 2. Manfaat Praktis

- Bagi Siswa

Peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran yang bermakna, menyenangkan dan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dalam materi teori kinetik gas ideal.

- Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan guru mendapat wawasan baru dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap minat dan hasil belajar Fisika siswa.

- Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fisika.

- Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman secara langsung bagaimana penggunaan model serta pendekatan yang baik dan menyenangkan.

- Bagi pembaca

Dapat meningkatkan pengetahuan baru tentang bagaimana cara menerapkan sebuah model atau pendekatan dalam proses pembelajaran agar tercapai pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

### **1.7 Definisi Oprasional**

Untuk menjelaskan penafsiran penggunaan istilah dalam penelitian ini agar tidak terjadi kekeliruan, maka perlu diberikan definisi oprasional pada variabel penelitian. Definisi oprasional dapat diartikan dengan deskriptif tentang variabel yang diteliti. Variabel penilaian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan konvensional variabel terikat adalah hasil belajar fisika siswa.

Adapun istilah yang memerlukan penjelasan adalah sebagai berikut:

#### 1. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*

Merupakan sebuah model belajar yang berpusat pada siswa dan terdiri dari tim-tim heterogen yang beranggotakan 4 sampai 5 orang sehingga menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan. Tujuan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah kerja timi dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dan saling

ketergantungan positif sehingga dapat bertanggung jawab secara mandiri dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru.

## 2. Hasil belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Perubahan yang dimaksud dalam penelitian ialah perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa pada materi tentang gas ideal.